

KOMUNIKASI PUBLIK DAN SISTEM SOSIAL MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Yosieana Duli Deslima

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: ochiduli@gmail.com

Abstract

Indonesia is currently facing a covid-19 pandemic. The situation is increasingly difficult, positive cases of covid-19 are increasing. Various efforts were made to prevent covid-19 transmission. Each region reaps the pros and cons and have different problems and require different ways of dealing with it. Each local leaders has a different strategy and socialization so that what is conveyed can be heard and done by the community. Submission of communication messages built by the Government of the City of Bandar Lampung through Diskominfotik to control the social system of the community seems to be still weak because there are still many hoaxes that are trusted by the community that cause excessive panic. This is where the role of public communication is needed, to provide information to the community, calm the community, to unite together against covid-19. In addition, a very important thing to do is to strengthen public communication on the role of local governments in informing and providing education to the local community. So that the social system remains balanced and does not experience inequality in the face of the current covid-19 pandemic. United against covid-19.

Keywords: *Public Communication, Social Systems, Covid-19 Pandemic.*

A. Pendahuluan

Sistem sosial adalah keseluruhan organisasi hubungan sistemik antara posisi-posisi atau kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Pola-pola hubungan antar individu dan kelompok-kelompok, yang timbul dalam interaksi sosial merupakan sistem sosial sebagai organisasi sosial.¹ Perilaku hubungan individu maupun kelompok dalam masyarakat yang diterima oleh sebagian besar masyarakat karena bersumber dari nilai-nilai budaya yang telah menjadi bagian pola hidup sehari-hari masyarakat itu sendiri adalah yang dimaksud dengan sistem sosial budaya.

¹ Thohir Yuli Kusmanto and Misbah Zulfa Elizabeth, "Struktur Dan Sistem Sosial Pada Aras Wacana Dan Praksis," *JSW: Jurnal Sosiologi Walisongo* Vol 2, No (2018): 39–50.

Masyarakat dalam perspektif sistem sosial akan mengarah pada diskusi mengenai kemajemukan masyarakat berdasarkan struktur sosial yang membentuknya, integrasi sosial ataupun konflik dalam masyarakat. Sebuah proses yang terjadi di masyarakat bisa membawa dampak sosial dan politik yang tak sederhana.²

Sistem sosial dapat berupa sistem yang besar seperti sebuah bangsa, suku budaya, atau dalam lingkup kecil seperti organisasi. Untuk dapat saling berinteraksi dan menciptakan hubungan sosial, setiap individu dalam sebuah sistem sosial perlu untuk melakukan komunikasi antara yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi merupakan salah satu cara manusia untuk bersosial dengan yang lainnya.

Saat ini semua elemen masyarakat tengah menghadapi wabah corona virus atau yang disebut Covid-19. Covid-19 (*corona virus disease 2019*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang pertama terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Kasus pertama yang ditemukan di Indonesia adalah dengan temuan penderita covid-19 pada 02 Maret 2020. Dua warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di Depok diketahui positif mengidap virus SARS Cov-2. Diawali dengan 2 kasus tersebut kemudian makin melebar menjadikan pandemi coronavirus di Indonesia. Semua upaya pencegahan dilakukan salah satunya dengan meminta semua orang untuk mebatasi diri berinteraksi sosial dengan yang lainnya dikarenakan pandemi yang sedang dihadapi. Covid-19 memberikan dampak yang begitu besar kepada masyarakat dunia termasuk masyarakat Indonesia.

Sebagai respons terhadap COVID-19, perusahaan memberlakukan WFH (*Work From Home*) mekanisme bekerja di rumah. Sejumlah perguruan tinggi di Indonesia mengganti kelas dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Dampak yang terjadi begitu besar mulai dari sosial ekonomi, ekonomi, penurunan pendapatan, pariwisata dan hiburan. Semua mengalami kemunduran yang signifikan, semakin hari semakin mengalami penurunan.

Dampak wabah *covid-19* tidak hanya pada segi kesehatan dan perekonomian masyarakat. Juga berdampak pada sistem sosial budaya yang di dalamnya mengandung unsur penting seperti gagasan, nilai, dan norma yang ada pada masyarakat. Penguatan sistem sosial budaya yang sudah ada bisa menjadi solusi yang efektif bagi masyarakat pedesaan dalam menghadapi pandemi. Meningkatkan rasa gotong royong dalam pencegahan penyebaran *covid-19*, yang nampak pada kegiatan bersama penyemprotan *desinfektan* dilakukan masyarakat pedesaan di berbagai daerah.

² Dr. Nunung Prajarto, *Perbandingan Sistem Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).

Gagasan, nilai, dan norma sebagai unsur penting yang sudah dipelajari dan dibangun bersama dalam sistem sosial masyarakat pedesaan mengalami penguatan dan perubahan. Gagasan masyarakat pedesaan yaitu tidak makan jika tidak bekerja menjadi salah satu faktor penguat mereka tetap bekerja di luar mengindahkan himbauan pemerintah untuk tetap di rumah. Kedua adalah nilai, sebagian mengalami perubahan akibat kebijakan publik yang ada di tengah Pandemi. Masyarakat pedesaan yang biasa melakukan ta'ziah, tahlilan, slametan pernikahan, dan sebagainya kini mulai dihimbau untuk dibatasi dan jaga jarak sebagai bentuk kebijakan pemerintah. Terakhir adalah norma, sebagai aturan tidak tertulis bersama dalam menjalani kehidupan yang banyak mengalami perubahan. Seperti kebiasaan ketika bertemu orang lain dengan berjabat tangan, kini dihimbau untuk tidak dilakukan. Kondisi seperti ini mengharuskan masyarakat mampu memahami keadaan dan mulai beradaptasi dengan sistem sosial budaya yang sedikit bergeser tanpa menghilangkan nilai yang sudah ada. Menghadapi *pandemi* tanpa ada rasa panik, namun tetap waspada sesuai anjuran pemerintah.

Sebagai upaya menangani wabah covid-19 yang semakin meluas pemerintah menganjurkan semua kalangan masyarakat menerapkan *social distancing*. Menganjurkan orang sehat untuk membatasi kontak langsung dan kunjungan ke tempat ramai. Seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain ketika menerapkan *social distancing*. Membatasi diri keluar rumah, dilarang untuk berkumpul, dan menjauhi kerumunan ini menimbulkan berbagai macam respon masyarakat.

Persoalan Agama juga terjadi akibat Covid-19. Munculnya fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang melarang untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid menyebabkan pro dan kontra masyarakat dalam menyikapi situasi dan kondisi saat ini. Komunikasi yang baik kepada masyarakat agar memahami tujuan dari kebijakan yang ditetapkan sangat diperlukan, karena itu dalam penulisan ini akan dibahas lebih dalam mengenai bagaimana komunikasi publik yang dilakukan dalam sosialisasi kepada masyarakat untuk mengendalikan sistem social terhadap permasalahan yang ditimbulkan. Seperti apa peran komunikasi publik yang dibangun oleh pemimpin-pemimpin daerah untuk mengendalikan sistem sosial dalam kondisi saat ini yang semakin memburuk. Penyebaran virus covid-19 semakin hari semakin meluas. Data yang dikeluarkan oleh pemerintah menyebutkan bahwa terdapat provinsi-provinsi yang sebelumnya steril dari virus kini mulai ditemukan orang-orang positif covid-19. Komunikasi pemerintah daerah menjadi sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh terhadap sistem sosial masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu, studi berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti,³ serta penemuan terbaru mengenai konsep komunikasi publik di Indonesia. Dengan menggunakan data-data dari referensi primer dan sekunder. Data-data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan jalan membaca (*text reading*), mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang berkaitan dengan komunikasi publik, covid-19 dan sistem sosial masyarakat. Dengan penelitian kepustakaan penulis tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber data. Sumber pustaka sebagai bahan kajian dalam penelitian ini berupa buku dan jurnal penelitian ilmiah yang memuat tentang komunikasi publik dan sistem sosial. Beberapa data-data pustaka tersebut dibahas secara mendalam dan teliti, dalam rangka sebagai pendukung atau penentang gagasan atau teori awal untuk menghasilkan kesimpulan.

C. Komunikasi Publik dan Sistem sosial

Komunikasi publik adalah salah satu bentuk komunikasi dari segi jumlah atau banyaknya komunikan (*audiens*) selain komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Komunikasi publik sering diidentikkan dengan komunikasi massa karena jumlah audiens yang banyak, padahal keduanya berbeda dari segi saluran (*channel*). Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (*communicating with media*).

James Robins mengatakan bahwa komunikasi adalah saluran untuk melakukan dan menerima pengaruh, mekanisme perubahan, alat untuk mendorong motivasi serta pranata dan sarana yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Tanpa komunikasi takkan ada interaksi antarpersonal, tak ada kelompok, tak ada pemerintahan, bahkan tak ada masyarakat seperti dewasa ini. Tanpa komunikasi, kekacauanlah yang merajalela.⁴

Ilmu komunikasi adalah suatu pengamatan terhadap produksi, proses, dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang melalui pengembangan teori-teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan produksi, proses, dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang.⁵ Dalam tingkatan biologis interaksi adalah salah

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta 2015), h. 140.

⁴ James Robbins and Barbara S. Jones, *Effective Communication for Today's Manager* Terj. R. Turman Sirait (Jakarta: Tulus Jaya, 1982). h.15.

⁵ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994). h.10.

satu perwujudan komunikasi, karena tanpa komunikasi tindakan-tindakan kebersamaan tidak akan terjadi. ini yang kemudian di sebut interaksi sosial. Ilmu komunikasi berbagi dengan psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik dalam mengejar pengetahuan tentang individu manusia dan kegiatan sosial.⁶

Dari perspektif agama, Allah SWT yang mengajari kita berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkannya.⁷ Terdapat dalam firman Allah dalam Q.S Ar-Rahman: 1-4

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “(Tuhan) yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (Q.S. Ar-rahman:1-4)

Arti komunikasi dalam buku dinamika komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.⁸ Makna komunikasi secara fenomena, kumpulan generalisasi, seperangkat konsep yang tersusun untuk melukiskan, menerangkan dan meramalkan merupakan aktivitas atau perilaku yang pasti dialami oleh manusia yang menimbulkan pesan-pesan terhadap manusia itu sendiri. Orang memberikan makna terhadap apa yang terjadi di dalam dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya.⁹

Sistem sosial dan sistem komunikasi menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan. Dalam sistem sosial terdapat keseluruhan tindakan yang berpola dari masyarakat pendukungnya. Sistem sosial lebih menekankan pada hubungan-hubungan yang berlangsung antar manusia dan manusia, manusia dan masyarakat, masyarakat dan masyarakat, yang hampir selalu dalam kerangka satuan atau organisasi, sebagai satuan bersistem yang senantiasa berinteraksi, yakni interaksi sosial sehingga dapat disebutkan bahwa setiap (satuan) masyarakat adalah bersistem, yang kemudian dikenal dengan sistem sosial (*social system*), yaitu satuan masyarakat yang bersistem.

Talcott Parsons seorang ahli sosiologi merumuskan definisi tentang sistem sosial mendeskripsikan sistem sosial sebagai berikut:

⁶ Brent D. Ruben, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013). h.10

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). h.3

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). h. 5.

⁹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2015). h. 2.

"Sistem sosial terdiri dari keragaman aktor individual yang berinteraksi satu sama lain dalam situasi sosial yang setidaknya berada dalam lingkungan atau ruang fisik". Sistem sosial merupakan pola saling keterhubungan (interaksi) antar individu atau aktor untuk menjalankan fungsi masing-masing sehingga fungsi keseluruhannya sebagai satu grup, kelompok, komunitas, masyarakat, negara dan sebagainya agar berjalan. Talcott Parsons memberikan empat paradigma untuk melihat bagaimana sistem sosial berfungsi sehingga dunia sosial berkerja:¹⁰

1. *Adaptation* (adaptasi)

Sistem sosial harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapi.

2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan yang diharapkan)

Upaya memprioritaskan tujuan-tujuan yang ada agar sistem keseluruhan berfungsi sebagaimana mestinya. Tujuan individu harus menyesuaikan dengan tujuan sosial yang lebih besar.

3. *Integration* (integrase/kebersamaan)

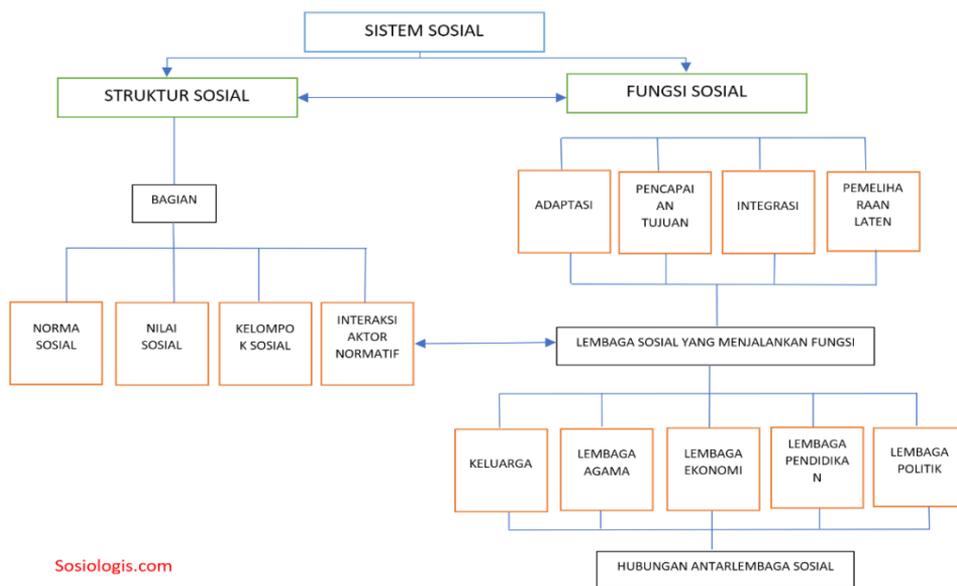
Upaya untuk menjaga hubungan antarindividu. Menunjukkan adanya solidaritas sosial dari bagian-bagian yang membentuknya serta berperannya masing-masing unsur tersebut sesuai dengan posisinya.

4. *Laten maintenance* (pemeliharaan pola laten)

Meliputi pemeliharaan pola dan manajemen konflik. Bagaimana meyakinkan aktor lain agar menampilkan karakteristik yang tepat berkaitan dengan status dan peran sosialnya.

Keempat paradigma di atas dikenal dengan akronim AGIL. Paradigma ini bisa digunakan untuk menjelaskan bagaimana dunia sosial berjalan dari sudut pandang fungsionalisme structural dalam sosiologi.

¹⁰ Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).



Bagan 1. Interrelasi sistem sosial dengan stuktur dan fungsi sosial serta komponen-komponennya.

Dari bagan di atas, sistem sosial memiliki kaitan dengan bagaimana struktur sosial dan fungsi sosial berkerja. Struktur sosial memiliki beberapa bagian. Fungsi sosial, sebagaimana disampaikan oleh Talcott Parsons, dapat dilihat dari empat perspektif atau paradigma. Keempat paradigma fungsi tersebut dijalankan oleh lembaga sosial. Berbagai lembaga sosial yang menjalankan fungsi saling berinteraksi satu sama lain. Jika kita melihat fenomena sosial yang terjadi dengan pendekatan sistem sosial, maka kita sedang menggunakan lensa sosiologi makro. Pendekatan sistem sosial merupakan pendekatan makro dimana individu dipandang sebagai bagian kecil dari keseluruhan sistem yang besar.

Dalam sistem sosial terdapat ciri-ciri sebagai berikut:¹¹

1. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas 2 orang
2. Bercampur dan bergaul dalam waktu yang cukup lama, karena perkumpulannya manusia akan menimbulkan manusia baru. Akan timbulnya sistem komunikasi.
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu-kesatuan.
4. Manusia merupakan suatu sistem hidup bersama, karena sistem kehidupanbersama menimbulkan kebudayaan.

¹¹ Nasikun.

D. Pembahasan

Sesuai dengan keadaan sosial masyarakat saat ini yang tengah dilanda wabah covid-19. Peran komunikasi publik sangat diperlukan, untuk memberikan informasi kepada masyarakat, menenangkan masyarakat, untuk bersatu bersama melawan covid-19 ini. Komunikasi publik kepada masyarakat dapat dilihat untuk menenangkan kritik terhadap program pemerintah yang ada, seperti yang dikatakan Holst and Moodie *cynics view public communications of this nature with skepticism, as organizations tend to adopt "smooth talk" and cosmetic rhetoric designed to placate critics and create a facade of compliance aimed at decreasing external pressure.*

Hingga kini, sejumlah daerah di Indonesia semakin meningkatkan kewaspadaan terhadap Covid-19 yang penyebarannya semakin meluas. Sosialisasi pencegahan penularan Covid-19 terus digalakan di kalangan masyarakat dengan berbagai cara, meski melalui media massa dan online sebagai perantara.

Sesuai Protokol Pemerintah Penanganan Covid-19, Persepsi tentang kesiapan dan keseriusan Pemerintah perlu disampaikan kepada publik melalui penjelasan yang komprehensif dan berkala, dengan menjelaskan apa yang sudah dan akan dilakukan oleh Pemerintah.

Tujuan Komunikasi:

1. Menciptakan masyarakat yang tenang, dan paham apa yang mereka harus lakukan bagi lingkungan terdekatnya;
2. Membangun persepsi masyarakat bahwa Negara hadir dan tanggap dalam mengendalikan situasi krisis yang terjadi.

Empat Pilar Komunikasi Publik Terkait Covid-19:

1. Himbuan masyarakat tetap tenang dan waspada
2. Koordinasi dengan instansi terkait.
3. Pemberian akses informasi ke media
4. Pengarusutamaan gerakan "cuci tangan dengan sabun"

Kegiatan Komunikasi Pemerintah Daerah :

1. Membentuk Tim Komunikasi yang diketuai oleh Pimpinan Daerah.
2. Menunjuk Juru Bicara dari Dinas Kesehatan yang memiliki artikulasi dan kemampuan dalam menghadapi media.
3. Informasi berikut dapat disampaikan setelah mendapat persetujuan dari Pemerintah Pusat, dan HANYA disampaikan oleh Juru Bicara Covid-19 Pemerintah Daerah :
 - a. Jumlah dan sebaran, Orang dalam Risiko (ODR), Orang dalam Pemantauan (ODP), Pasien dalam Pengawasan (PDP) khusus di daerah tersebut.
 - b. Jumlah dan sebaran, pasien yang sudah dinyatakan sehat khusus di daerah tersebut.
 - c. Data Dan Identitas Pasien Tidak Disebarluaskan Ke Publik.

4. Juru Bicara dari tingkat Provinsi dapat mengumumkan informasi yang disebut di nomor 3 di atas pada tingkat provinsi masing-masing.
5. Juru Bicara dari tingkat kab/kota dapat mengumumkan informasi yang disebut di nomor 3 di atas pada tingkat Kab/Kota masing-masing.
6. Menggunakan materi yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Pusat (Kementerian Kesehatan dan Kementerian Komunikasi dan Informasi) untuk dapat disebarluaskan di daerah masing-masing:
 - a. Penjelasan dasar mengenai apa COVID-19
 - b. Penjelasan Pencegahan wabah COVID-19.
 - c. Protokol penanganan dari Orang dalam Pengawasan sampai dinyatakan sehat.
 - d. Kriteria Pasien dalam Pengawasan.
 - e. Tindakan terhadap Pasien dalam Pengawasan.
 - f. Penjelasan tentang karantina dan karantina yang dapat dilakukan di rumah.
 - g. Kriteria Orang dalam Pemantauan.
 - h. Protokol WHO tentang penggunaan masker dan alat pelindung diri yang digunakan.
 - i. Protokol komunikasi sekolah.
 - j. Penjelasan tentang pemeriksaan kesehatan beserta biaya yang dibebankan.
 - k. Penjelasan detail tentang fasilitas Hotline Pemerintah Pusat: 119.
 - l. Penjelasan mengenai hoax dan disinformasi yang terjadi.
7. Seluruh pimpinan daerah di tingkat provinsi dan kab/kota dihimbau untuk mensosialisasikan informasi yang disebutkan di nomor 6 di atas kepada seluruh lapisan masyarakat, dengan dipandu oleh Dinas Kesehatan setempat, dan menggunakan narasi-narasi yang disiapkan di website rujukan Kementerian Kesehatan.
8. Pemerintah Daerah dapat membuat produk komunikasi sesuai dengan data dan kebutuhan daerah masing-masing.

Berdasarkan rujukan dari situs resmi pemerintah Indonesia <https://covid19.kemkes.go.id/> diatas dapat kita ketahui bahwa tujuan komunikasi publik dalam hal ini adalah menciptakan masyarakat yang tenang, dan paham apa yang mereka harus lakukan bagi lingkungan terdekatnya dan membangun persepsi masyarakat bahwa Negara hadir dan tanggap dalam mengendalikan situasi krisis yang terjadi.

Di Lampung, tepatnya di kota Bandar Lampung masyarakat telah mendapatkan himbauan dari Pemerintah Kota (Pemkot) tentang pelarangan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengumpulkan orang banyak seperti pernikahan, pengajian dan lain sebagainya. Sesuai Fatwa MUI tentang pelarangan sholat berjamaah di masjid, di Bandar Lampung sebagian besar masyarakat masih melaksanakan sholat berjamaah di masjid dengan berbagai persyaratan. Tepatnya di daerah Labuhan Ratu, masyarakat dihimbau untuk

menjaga kebersihan. Pengurus masjid dihimbau untuk menyediakan Hand Sanitizer dan sabun untuk mencuci tangan di setiap Masjid. Komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat melalui Kepala Daerah (Ketua RT) kurang efektif karena meskipun masyarakat telah menaati sebagian himbauan seperti tidak keluar rumah jika tidak diperlukan, tetapi bisa dikatakan tidak semua masyarakat menaati apa yang telah disampaikan, hal ini dibuktikan dengan tidak tersedianya fasilitas yang menunjang seperti hand sanitizer, dan sabun di masjid. Padahal salah satu kemungkinan jalannya penyebaran virus ini adalah dengan kerumunan orang berkumpul disatu tempat. Kemudian, salah satu bentuk pencegahan yang harus dilakukan adalah dengan menjaga kebersihan, rajin mencuci tangan memakai sabun, atau dengan menggunakan hand sanitizer.

Penanganan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Lampung melalui Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfotik) Provinsi Lampung menyosialisasikan pencegahan penyebaran Covid-19 melalui mobil yang dilengkapi pengeras suara ke berbagai titik keramaian. Masyarakat menyambut baik pelaksanaan sosialisasi ini, hal tersebut tampak dari keseriusan masyarakat dalam menyimak pesan yang disampaikan. Penyemprotan cairan disinfektan yang saat ini sedang gencar dilakukan Pemerintah Kota (Pemkot) Bandar Lampung, guna meminimalisir penyebaran virus corona atau Covid-19.



Sumber : Tribun lampung.co.id

Sosialisasi juga dilakukan oleh Dinas Perhubungan (Dishub) bekerja sama dengan Dinas Kesehatan (Dinkes Kodya) dengan kegiatan rutin yang dilakukan di terminal Rajabasa. Sosialisasi kebersihan dengan selalu mencuci tangan pakai sabun. Setiap Penumpang yang masuk ke Terminal Type A Bandar Lampung, wajib di cek kesehatan.



Pengecekan suhu penumpang di terminal rajabasa. sumber: kiriman WA

Sebagai bagian dari elemen Sosial, masyarakat juga ikut andil dalam penanganan Covid-19. Selain dengan sosialisasi, mereka memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.



Bandar Lampung Berita Terkini

Dampak Covid-19, Rycko Bagikan Sembako Untuk Warga

9 April 2020 News Lampung Terkini

#BagikanSembako, #Ryckomenoza

News Lampung Terkini.com, Bandar Lampung – Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat di tengah mewabahnya virus corona (Covid-19), Keluarga Besar DPP Lampung Sai mengadakan bakti

Sumber: News Lampung Terkini.com

Gugas COVID-19 Lampung Buat Dapur Umum, Sediakan 1.000 Makanan Sehari

Jabbar Ramdhani - detikNews
Kamis, 16 Apr 2020 12:07 WIB



Gugas COVID-19 Lampung menyediakan 1.000 makanan untuk dibagikan ke masyarakat di tengah pandemi Corona. (Dok. Polda Lampung)

Jakarta - Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Lampung mendirikan dapur umum untuk memenuhi kebutuhan

Sumber : detik.com

Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat di tengah wabah virus corona (covid-19), keluarga besar DPP Lampung Sai mengadakan bakti sosial dengan membagikan paket sembako kepada masyarakat di kota Bandar Lampung. Pembagian paket sembako yang berisi kebutuhan pokok sehari-hari ini langsung dilakukan oleh Ketua Harian DPP Lampung Sai, Rycko Menoza SZP dan para pengurus organisasi sosial tersebut. Semua yang terlibat dalam bakti sosial wajib memakai masker, menjaga jarak dan membawa hand sanitizer untuk menghindari penyebaran virus covid-19.

Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan covid-19 Lampung mendirikan dapur umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di tengah pandemi corona. Dalam sehari, dapur umum menyediakan 1.000 bungkus makanan untuk dibagikan ke masyarakat. Dapur umum ini juga menerima bantuan dari masyarakat yang ingin berpartisipasi guna dibagikan kepada yang membutuhkan. Dapur umum ini akan terus bekerja selama masa pandemi. Dalam pembagian makanan, petugas juga memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga kesehatan dan ikut mencegah penyebaran covid-19.

Namun, salah satu permasalahan yang terjadi adalah manajemen komunikasi Pemerintah Daerah dalam penanganan virus korona Covid-19 terlihat masih lemah. Di kota Bandar Lampung, masih terdapat berita-berita hoax yang tersebar dan diyakini oleh masyarakat. Salah satunya, yang menginformasikan adanya penutupan seluruh pasar di Bandar Lampung, untuk cegah penyebaran virus corona (Covid-19) adalah hoaks alias tidak benar, kemudian terjadi penyebaran hoax terkait pasien-pasien yang positif tertular Covid-19. Hal ini bisa menimbulkan kesalahpahaman di ruang publik, dan menimbulkan rasa tidak percaya publik terhadap informasi yang dikeluarkan pemerintah dan stakeholder terkait.

Permasalahan yang terjadi juga kurang efektifnya komunikasi terhadap masyarakat dalam memberi pemahaman tentang tujuan dari kebijakan yang ditetapkan. Sebab, sebagian masyarakat masih ada yang belum mengerti mengapa harus menjauhi keramaian, sehingga masyarakat masih ada yang sering berkumpul dan tidak mematuhi himbuan Pemkot. Masyarakat bingung memahami berita mana yang benar dan mana yang hoax. Publik kini tengah diramaikan oleh berita-berita mengenai (Covid-19). Kepanikan ini bisa saja diperburuk melalui propaganda di media.

Bagi masyarakat modern, sebagian besar tugas-tugas penyampaian informasi umum dilaksanakan oleh media. Mereka akan memberitahukan hal-hal yang serius yang harus diketahui masyarakat. Apabila norma-norma sosial baru tidak diketahui umum sebagaimana halnya di negara-negara sedang berkembang, maka sebagian tugas media adalah memperluas serta

mengenalkan norma-norma yang berhubungan dengan pembentukan perilaku pembangunan melalui media.¹²

Oleh karena itu, media semestinya tidak turut serta menimbulkan sindrom yang berlebihan ditengah melawan Covid-19. Media harus mampu menetralsir keadaan agar masyarakat menghadapi situasi saat sekarang tanpa ada ketakutan. Namun sekali lagi melihat kondisi yang seperti ini, hendaknya kita sebagai masyarakat juga jangan mudah percaya dengan berita-berita hoax yg menyesatkan. Kita wajib memfilter berita sebelum menerima mentah-mentah informasi tersebut dan bisa melihat situs terpercaya yang telah dibuat oleh pemerintah setempat.

Dalam hal ini juga diperlukan adanya transparasi dari pemerintah agar tidak ada lagi masyarakat yang menerka-nerka. Sebab masyarakat saat ini selalu mencari berita terkait situasi saat ini dan menyebabkan berita hoax dapat tersebar dengan cepat. Dengan adanya trasnparasi dari pemerintah, maka berita hoax yang tidak sejalan dengan yang disampaikan oleh pemerintah dapat terpinggirkan, komunkasi dari yang berwenang yang dapat mengendalikan sistem sosial saat ini. Karena berhubungan dgn sistem sosial, maka orang-orang pengendali sistem sosial inilah yang berperan dalam menetralkan hoax.

Pemerintah harus memberikan referensi yang bisa dijadikan rujukan, contoh media A. selanjutkan berikan literasi terhadap masyarakat bahwa sumber yang *absolute* itu ada di media A. Ini bisa memberikan sedikit solusi, agar masyarakat tidak mudah menyebarkan berita kemana-mana tanpa melihat sumber tersebut bisa dipercaya atau tidak.

Selain itu, *stakeholder* terkait seperti *influencer* serta tokoh masyarakat juga tentu perkataannya akan didengar oleh masyarakat, karena untuk mencapai tujuan yang diinginkan harus ada komunikasi yg baik dari pemerintah terkait. Sebagai seorang yang diyakini masyarakat hendaknya pemerintah daerah, atau dalam lingkup kecil sekalipun seperti Kepala RT, harus bisa mengendalikan sisitem sosial masyarakatnya dengan komunikasi yg baik, memberikan informasi sesuai realita tidak ditutupi, tidak ditambah dan dikurangi.

Sebagai akademisi juga memiliki peran dalam memberikan pencerahan terkait dengan munculnya berita-berita hoax yang bisa menimbulkan kepanikan masyarakat, tentunya kita yang lebih dekat dengan masyarakat yang pertama mengetahui respon apa yang di berikan masyarakat terkait berita-berita yang ada, sebagai seorang akademisi tentu telah diajarkan mengenai penyebaran berita hoax dan bagaimana memfilter berita-berita tersebut. Ini juga bisa menjadi salah satu yang bisa dilakukan sebagai akademisi. Tidak perlu jauh-jauh, dilingkungan sendiri saja sudah cukup

¹² Satria Kusuma, "Komunikasi Dalam Perubahan Sosial," *Jurnal Inter.Act*, 2012.

membantu. Agar masyarakat tidak panik yang berlebihan menanggapi berita-berita yang tersebar.

Kemudian sebagai masyarakat yang baik, tentunya juga harus mengerti dan mau menerima apa yang telah dihimbau oleh masyarakat setempat. Inilah diperlukannya komunikasi yg baik, antara elemen masyarakat yang terlibat, bisa dengan komunikasi dialogis. Semua mengeluarkan pendapat masing-masing dan di rundingkan untuk dicari jalan keluar terbaik yang diyakini dan disetujui masing-masing. Tidak boleh merasa paling benar dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain.

Lalu bagaimana komunikasi publik dalam membantu proses tercapainya tujuan sistem sosial? Yaitu dengan menjalankan yang sudah di rencanakan, dalam hal ini bagaimana elemen masyarakat mau membantu bahu membahu untuk bersama-sama mencegah covid-19 ini. Bagaimana Pemerintah daerah melakukan sosialisasi dengan mobil keliling memberitahukan informasi apa saja tentang pencegahan yang harus dilakukan, dan masyarakat mau mendengarkan dan melaksanakan apa yg disosialisasikan sehingga diharapkan bisa mencapai tujuan bersama.

Saat Komunikasi Publik dilakukan pada saat yang bersamaan telah melaksanakan sistem sosial. Sebab dalam komunikasi publik ada tahapan dan melibatkan sejumlah orang dan media. Sosialisasi yg dilakukan oleh pemerintah daerah tentu sudah melalui manajemen komunikasi walaupun diakui bahwa ada ketidak-berhasilan dalam manajemen komunikasinya. Berjalannya sistem sosial sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur yg terlibat seperti pemerintah dan masyarakat. Tetapi dalam komunikasi publik pemerintah memang menempati posisi atas dibanding masyarakatnya.

Di sinilah kemudian yg memberi peluang kegagalan komunikasi publik dalam sistem sosial. Salah satu faktornya, masyarakat hanya diberi informasi dari pemerintah sementara pemerintah tidak mau mendengar atau tidak peduli terhadap informasi yang disampaikan oleh masyarakat. Jika hal demikian terus terjadi akan menyebabkan ketimpangan sosial dalam masyarakat. Maka dalam konteks sosialisasi covid-19, pemerintah tidak sebatas berbicara tentang tips pencegahan dan berpaku pada alat deteksi virus tetapi mengerti dan melihat bagaimana kondisi sosial masyarakat.

E. Simpulan

Peran komunikasi publik sangat diperlukan, untuk memberikan informasi kepada masyarakat, menenangkan masyarakat, untuk bersatu bersama melawan covid-19. Penyampaian pesan komunikasi publik yang dibangun oleh pemimpin-pemimpin daerah untuk mengendalikan sistem sosial menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh dalam menghadapi situasi dan kondisi saat ini.

Setiap daerah memiliki permasalahan yang berbeda-beda sehingga memerlukan cara yang berbeda pula dalam menghadapinya. Oleh karena itu,

setiap kepala daerah memiliki strategi dan sosialisasi yang berbeda agar apa yang disampaikan dapat didengar dilakukan oleh masyarakat. Sebagai elemen sosial, masyarakat juga mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan tujuan yang diinginkan bersama. Jadi hal yang sangat penting dilakukan adalah memperkuat komunikasi publik peranan pemerintah daerah dalam menginformasikan dan memberikan edukasi kepada masyarakat setempat. Agar sistem sosial tetap seimbang dan tidak mengalami ketimpangan dalam menghadapi pandemi covid-19 saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Kusmanto, Thohir Yuli, and Misbah Zulfa Elizabeth. "Struktur Dan Sistem Sosial Pada Aras Wacana Dan Praksis." *JSW: Jurnal Sosiologi Walisongo* Vol 2, No (2018): 39-50.
- Kusuma, Satria. "Komunikasi Dalam Perubahan Sosial." *Jurnal InterAct*, 2012.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2015.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Prajarto, Dr. Nunung. *Perbandingan Sistem Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Robbins, James, and Barbara S. Jones. *Effective Communication for Today's Manager* Terj. R. Turman Sirait. Jakarta: Tulus Jaya, 1982.
- Ruben, Brent D. *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1994.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta 2015.